

Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan *Ahkamul Maddi Wal Qasr* Melalui Metode Qiroati Pada Anak TK/TPA

Mira¹, Nazaruddin²

^{1,2}Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: mira06mir@gmail.com¹, nazarsanrego@gmail.com²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Di era digital menyebabkan terjadinya suatu perubahan nilai maupun budaya di dalam kehidupan suatu masyarakat, selain itu juga, kurangnya memahami dalam membaca al-Qur'an. Maka dari itu, diperlukan suatu pelatihan membaca al-Qur'an kepada generasi-generasi muda atau khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi solusi dalam menghadapi era digital yang kian bertambah keras, sehingga terbentuknya TK/TPA sungguh menjadi penolong bagi para anak-anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Dusun Mattiro Deceng tepatnya di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo tergolong dusun dengan TK/TPA yang aktif. Terbentuknya TK/TPA dapat meringankan orang tua dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an, yang terpenting lagi Dusun Mattiro Deceng adalah dusun dengan masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an ini di Dusun Mattiro Deceng supaya anak TK/TPA tersebut mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan *Ahkamul maddi wal qasr* yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat al-Qur'an atau mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf, sehingga terwujudnya santri dan satriwati yang memiliki dasar dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah pembinaan atau pendampingan. Hasil dari pembinaan ini yaitu menunjukkan respons santri dan satriwati yang sangat baik, mereka aktif dalam mengikuti pelatihan membaca al-Qur'an tersebut sehingga santri dan santriwati dapat membedakan panjang pendeknya suatu bacaan dalam al-Qur'an.

Kata kunci: Membaca Al-Qur'an, Metode Qiroati, *Ahkamul Maddi Wal Qasr*, TK/TPA, Pelatihan

Abstract

In the digital era it causes a change in values and culture in the life of a society, besides that, there is also a lack of understanding in reading the Koran. Therefore, it is necessary to have training in reading the Koran for the younger generations or especially for children. Therefore, one of the solutions in dealing with the increasingly harsh digital era, so that the formation of a TK/TPA really becomes a helper for children in learning to read the Koran. Dusun Mattiro Deceng, to be exact, in Duampanuae Village, Bulupoddo District, is classified as a hamlet with an active TK/TPA. The establishment of a TK/TPA can make it easier for parents to teach their children to read the Koran. The most important thing is that Dusun Mattiro Deceng is a hamlet with the dominant people making a living as farmers. The purpose of carrying out this Al-Qur'an reading training activity in Mattiro Deceng Hamlet is so that the kindergarten/TPA children are able to read the Al-Qur'an in accordance with *Ahkamul maddi wal qasr*, namely the length and shortness of reciting the utterances in each verse of the Qur'an or know the letters to start reading and stop reading when there are letters marked, so that students and satriwati can be realized who have a basis in reading the Qur'an properly and correctly. The method used is coaching or mentoring. The result of this coaching is to show a very good response of students and female students, they are active in participating in the Al-Qur'an reading training so that students and female students can distinguish the short length of a reading in the Qur'an.

Keywords: Reading Al-Qur'an, Qiroati Method, *Ahkamul Maddi Wal Qasr*, Kindergarten/TPA, Training

1. PENDAHULUAN

Mengajarkan al-Qur'an hendaklah dilakukan sejak mulai masa dini atau masa kanak-kanak, karena masa tersebut merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu pula mengajarkan al-Qur'an pada masa tersebut akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan mengajarkan al-Qur'an pada usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengembangkan pertumbuhan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Imam As-Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Faturrohman & Kultsum, 2021).

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. sebagai tuntunan bagi semua umat Islam, yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul terakhir dengan melalui malaikat Jibril. Dalam membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah dan akan mendapatkan suatu pahala. Sebagaimana Rasulullah SAW. mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf saja dari ayat al-Qur'an maka akan Allah lipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Kata membaca berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *Qara'a* yang sama dari kata *Thala'a* yang artinya mengeja, mengkaji, dan mendalami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Juniantoro, 2021).

Al-Qur'an juga berasal dari kata *Qara'ah* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan kata *Qira'ah* mempunyai arti mengumpulkan huruf dan kata yang satu dengan kata yang lainnya dalam satu lafal yang tersusun rapi. (Nurlizam et al., 2022). Dalam belajar membaca al-Qur'an harus dilakukan mulai dari kecil terutama pada anak TK/TPA, sebab sistem perkembangannya di saat itu paling terpenting, pertumbuhan dan perkembangannya akan memberikan pengalaman belajar pada anak tersebut dan memperbaiki perkembangan otaknya (Juniantoro, 2021).

Dalam upaya mempelajari al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang terbilang mampu membantu untuk memudahkan seseorang dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Namun masalah secara umum yang ditemukan pada saat memberikan pengajaran saat ini ialah dilihat dari kualitas pendidikan, serta kapasitas pendidik yaitu termasuk tenaga pengajar, waktu belajar yang tidak menentu, metode pengajaran yang digunakan tidak dikelola dengan baik dan juga dilihat dari segi pendanaan. Membaca al-Qur'an diperlukan untuk kebenaran, kelancaran, dan ilmu bacaan. Mengingat bahwa salah satu cara belajar membaca al-Qur'an yang efektif, efisien dan cepat untuk memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat membantu anak didiknya agar mampu meningkatkan bacaan al-Qur'an salah satunya ialah menggunakan metode Qiroati (Wita Febrianti & Muhammad Kadir, 2023).

Metode Qiroati adalah suatu metode dalam membaca al-Qur'an secara langsung atau tidak dieja dan mengutamakan membaca secara tartil atau sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr* (Juniantoro, 2021). Selain itu, metode qiroati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makharijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Assya'bani, Sari, Hafizah, Hasanah, & Marniyah, 2021).

Ada dua hal yang menjadi dasar dari kata metode Qiroati, yaitu membaca secara langsung dan mengutamakan secara tartil atau sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr*. Target utama dari metode Qiroati yaitu secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, sebab tujuan pokok dari metode Qiroati adalah bukan hanya membuat anak lancar dan cepat dalam membaca al-Qur'an akan tetapi, membuat anak lebih mengerti dan bisa membedakan terutama pada panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an (Wakit & Agustin, 2020). Adapun kelebihan dari metode qiroati yaitu ketukan, ketukan ini digunakan saat mengajarkan metode Qiroati, sehingga santri dan santriwati dapat mengetahui bahwa bacaan pendek itu pendek dan bacaan panjang itu panjang (Anita, 2022). Dalam Islam kita juga dianjurkan untuk membaca, mempelajari dan melestarikan dan ditentukan juga terkait bagaimana tata cara dalam membacanya mana yang harus dibaca pendek, tipis, tebal bahkan sampai lagu dan irama yang diperkenalkan dan yang tidak. Bahkan

lebih jauh lagi sampai ketika dan sikap kita saat membaca al-Qur'an (Wita Febrianti & Muhammad Kadir, 2023).

Alasan memilih objek tersebut tepatnya di Dusun Mattiro Deceng khususnya pada anak TK/TPA Masjid Babul Jannah karena terdapat permasalahan terkait dengan bacaan al-Qur'annya yang belum sesuai dengan Tajwidnya atau *Ahkamul Maddi Wal Qasr*. Anak TK/TPA cuma membaca saja tanpa memperhatikan panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an sehingga membuat anak tersebut tidak mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Maka dari itu, perlu pengenalan atau pelatihan membaca ayat al-Qur'an agar anak TK/TPA yang terdapat di Dusun Mattiro Deceng tepatnya di Masjid Babul Jannah, bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya terutama pada panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an. Selain itu juga, dengan adanya pelatihan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati menjadikan anak TK/TPA mampu bersaing dengan anak TK/TPA lainnya sehingga apabila ada perlombaan membaca al-Qur'an hal tersebut bisa bernilai positif bagi desa tersebut sehingga mencetak para generasi-generasi pemuda yang Islami.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program kerja individu ini dilaksanakan di TK/TPA Babul Jannah Dusun Mattiro Deceng dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Putri & Sembiring, 2021).

Kegiatan pelatihan membaca ayat al-Qur'an ini sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr* melalui metode Qiroati yang dimana sebuah pelatihan atau pembinaan membaca al-Qur'an yaitu dengan membaca secara langsung dan mengutamakan secara tartil atau panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an. Pelatihan dalam bacaan al-Qur'an ini bermitra di TK/TPA Babul Jannah Desa Duampanuae Dusun Mattiro Deceng, kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam seminggu, setiap hari senin, rabu dan jumat (Wakit & Agustin, 2020).

Metode Qiroati disusun untuk membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perorangan) (Muhammad, 2018). Metode Qiroati memiliki beberapa kelebihan diantaranya praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik, peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana (Rochanah, 2019).

Adapun beberapa tahapan yang menjadi pusat dalam kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an ini adalah sebagai berikut;

a. Persiapan atau perencanaan

Pada tahap ini dilakukan selama 2 hari yakni observasi lokasi, bertemu dengan pembina TK/TPA dan membicarakan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan serta mengatur jadwal mengajar yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini dimulai dengan membimbing santri dan satriwati untuk membaca doa sebelum belajar membaca al-Qur'an. Kemudian diarahkan untuk mulai belajar mengkaji dengan surah yang sudah dipilih sebelumnya dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara penyebutan setiap ayat al-Qur'an baru kemudian santri dan santriwati mengikutinya. Setelah selesai mencontohkan cara membacanya baru kemudian dijelaskan satu per satu panjang pendeknya setiap ayat yang di baca, agar santri dan satriwati bisa memahami dengan baik. Ketika istirahat, diberikan beberapa games agar supaya santri dan santriwati tidak terlalu tegang dan supaya bisa semangat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an.

c. Evaluasi

Dalam hal ini penulis melakukan evaluasi terkait dengan cara bacaan santri dan satriwati sesuai dengan apa yang sudah dipahami sebelumnya selama poses pembinaan membaca ayat al-Qur'an. Ini dilaksanakan agar mengetahui sampai dimana pemahaman santri dan satriwati terkait dengan apa yang sudah diajarkan sebelumnya setelah diberikan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode Qiroati dalam memperbaiki panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an di TK/TPA Babul Jannah di Dusun Mattiro Deceng dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dimulai dengan pelatihan mengenai tata cara pengucapan huruf yang baik dan benar terutama mengenai *ahkamul maddi wal qasr* atau panjang pendeknya dalam bacaan al-Qur'an. Pemberian materi tersebut dilakukan beriringan dengan praktek kepada setiap santri dan santriwati (Wita Febrianti & Muhammad Kadir, 2023).

Selama pelatihan, santri dan santriwati diajarkan cara membaca al-Qur'an yang sesuai *ahkamul maddi wal qasr* atau panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an, dengan menjelaskan satu persatu ayat tersebut agar mereka lebih mudah memahami berapa harakat dari setiap ayat tersebut. Selama proses belajar, santri sangat bersemangat dalam latihan cara membaca ayat al-Qur'an tersebut. Mereka merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh penulis, dan sangat senang saat diberikan permainan yang menarik sebagai bagian dari pembelajaran.

Pelatihan merupakan sarana pembentukan karakter yang efektif, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan merupakan proses optimalisasi yang membutuhkan langkah-langkah khusus yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, reformasi pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal membaca al-Qur'an (Qiptiyah, 2021). Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial) (Jumriati, Hamka, & Irmayanti, 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian selama kurang lebih dua bulan, hal demikian mampu memperluas pengalaman bagi wawasan terhadap para santri dan santriwati terkait penggunaan metode Qiroati. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelumnya, para satri dan satriwati tepatnya di TK/TPA Babul Jannah hanya berfokus pada mengaji dan menghafal saja, tanpa pelatihan tambahan seperti pelatihan panjang pendek suatu bacaan al-Qur'an dan permainan. Sejalan dengan ini pelatihan membaca al-Qur'an sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr* melalui metode Qiroati, memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sejak dini. Hal ini dapat menciptakan nilai-nilai al-Qur'an yang mendasar seperti moral, etika, dan spiritual. Selain itu juga, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar dalam membaca al-Qur'an yang mampu melahirkan para generasi pemuda yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

Pada pertemuan *pertama*, kami selaku peserta KKN-P terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada para santri dan santriwati begitupun sebaliknya. Setelah perkenalan, di pertemuan *kedua* penulis memberikan pengajaran tentang cara dalam pengucapan huruf yang baik dan benar terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan al-Qur'an. Dimana pelatihan ini dilakukan dengan cara penulis mempraktekkan terlebih dahulu bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan baik, lancar dan jelas terutama panjang pendeknya disetiap bacaan. Pada pertemuan *ketiga*, penulis mulai melatih masing-masing santri dan santriwati dengan menunjukkan ayat al-Qur'an yang akan dibaca dengan maksimal ayat yang dibaca yaitu sebanyak 5 ayat. Kemudian pada pertemuan terakhir penulis melakukan pengulangan materi guna membuat santri dan santriwati tidak lupa dengan materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan para santri dan santriwati dapat mengamalkan setiap materi yang telah diajarkan tersebut didukung oleh orang tua dan para Pembina TK/TPA Babul Jannah.

Keunggulan dari pelatihan ini adalah semangat tinggi para santri dan satriwati dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan antusiasme mereka saat belajar mengaji, dan mereka juga mendapatkan tambahan ilmu mengenai tajwid dalam membaca al-Qur'an. Namun, kesulitan yang

dihadapi adalah mengatur anak-anak untuk belajar mengaji karena mereka yang banyak, terutama anak-anak yang berumur 7 atau 8 tahun yang masih lebih tertarik untuk bermain.

Metode Qiroati adalah metode baca al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara tepat dan mudah. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah sampai tingkat paling sulit (Mulyani & Maryono, 2019).

Kata "Qiroati" berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Aliwar, 2016). Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode Qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroati merupakan metode yang biasa dikatakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab (Putra, 2017). Dengan demikian, penggunaan metode ini santri dan santriwati diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu harus lebih memperhatikan lagi panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.



Gambar 1. Pelatihan membaca al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada 17 Maret 2023



Gambar 2. Pelatihan membaca al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada 20 Maret 2023



Gambar 3. Pelatihan membaca al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada 24 Maret 2023

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati yang terdapat di TK/TPA Babul Jannah mengalami peningkatan pemahaman tentang pelatihan membaca al-Qur'an sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr* melalui metode Qiroati. Ini terbukti dari hasil tes mengaji, dimana santri dan satriwati lebih memperhatikan makharijul huruf atau panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an, hal ini berdampak positif bagi mereka. Pembina TK/TPA merekomendasikan agar pelatihan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan agar santri dan satriwati dapat melafalkan dengan benar.

Adapun kelebihan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu santri dan satriwati mampu membaca dengan benar sesuai dengan *ahkamul maddi wal qasr* atau panjang pendeknya bacaan al-Qur'an. Sehingga dalam hal ini berdampak positif bagi mereka, sebab dengan itu mereka mampu berkompetisi di berbagai lomba baik di MTQ maupun lomba-lomba yang dilaksanakan di tingkat internasional ataupun tingkat dunia. Sehingga hal tersebut mampu mencetak para generasi-generasi pemuda dan pemudi yang berakhlak mulia, Islami dan Qur'ani. Sedangkan kekurangan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu beberapa kegiatan tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya, sehingga pelaksanaan pelatihan tersebut tertunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran BTQ dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Al-Ta'dib*, 9(1), 21–36.
- Anita, R. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Islamic Pedagogy*, 2(2), 100–105.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Faturohman, O., & Kultsum, U. (2021). Penerapan dan Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung). *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives*, 5(1), 273–286.
- Jumriati, Hamka, & Irmayanti. (2022). *Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu 1*. 1(1), 40–48.
- Juniantoro, S. (2021). *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan.
- Muhammad, D. H. (2018). Upaya Peningkatan Baca Tulis al-Qur'an melalui Metode Qiroati. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(2), 142–162.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Nurlizam, Puja, Satriani, Sobarin, Ridwan, Saripuddin, ... Yogi. (2022). *Proof of Love The Al-Qur'an Bukti Cinta terhadap Al-Qur'an*. Ponorogo.

- Putra, L. D. (2017). *MULTIMEDIA PEMBELAJARAN TPA BERBASIS KOMPUTER DENGAN METODE QIRO'ATI*. 1(2), 319–328.
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research (PAR) Method. *Jurnal IPTEK bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Qiptiyah, T. M. (2021). *Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur' an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Pendahuluan*. 13.
- Rochanah. (2019). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1).
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al- Qur' an dengan Menggunakan Metode Qiro' ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.
- Wita Febrianti, & Muhammad Kadir. (2023). Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12.
<https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815>